

## Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance

Supriono<sup>1</sup>, Nita Wahyuni<sup>2</sup> dan Pipin Kurnia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau, email: [supriono@asrindo.co.id](mailto:supriono@asrindo.co.id)

<sup>2</sup>Universitas Riau, email: [akunita.ya27@yahoo.co.id](mailto:akunita.ya27@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Universitas Riau, email: [pipinjazzy@yahoo.com](mailto:pipinjazzy@yahoo.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan dengan pemoderasi corporate governance. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 20. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (2) reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan pemoderasi dewan komisaris dengan nilai probabilitas sebesar 0.082 (3) reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan pemoderasi dewan direksi dengan nilai probabilitas sebesar 0.040 (4) reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan pemoderasi komite audit dengan nilai probabilitas sebesar 0.001.*

**Kata kunci:** reputasi KAP, corporate governance dan integritas laporan keuangan

### Abstract

*This research aims to test influence of reputation of KAP to integrity of financial statements with corporate governance as moderations variable. The sampling techniques is purposive sampling. This research in mining company listed on the BEI from 2012-2016. Analysis data using SPSS program 20. The results of hypothesis testing in this study suggest that (1) the reputation of KAP affect to integrity of financial statements with probability is 0.0000 (2) reputation of KAP has no affect to integrity of report financial that is mediated by Board of Commissioners with probability is 0.082 (3) the reputation of KAP affect to integrity of financial statements that is mediated by Board of Directors with probability is 0.040 (4) the reputation of KAP affect to integrity of financial statements that is mediated by audit committee with probability is 0.001.*

**Keywords:** Reputation of KAP, corporate governance and integrity of financial statement

## 1. Pendahuluan

Auditor eksternal yang memiliki reputasi yang baik diasumsikan mampu meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keuangan yang diaudit. KAP besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil, dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit (Shockley, 1981) [14]

Menurut (Evi dan Indira dalam rozania *et al*, 2013) [12], auditor switching merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian ini dapat dilakukan secara mandatory (wajib) maupun voluntary (sukarela). Pergantian secara wajib didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 [13] tanggal 5 Februari 2008 yang mewajibkan bahwa perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun. Reputasi KAP, audit komite, dan pergantian auditor mempengaruhi integritas laporan keuangan, tetapi hal itu tidak akan terlepas dari tata kelola perusahaan tersebut atau yang sering kita kenal dengan istilah *corporate governance*, sehingga peneliti memasukkan *corporate governance* sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tata kelola perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *corporate governance* apabila sudah diterapkan dengan baik maka perusahaan tidak perlu khawatir akan integritas laporan keuangannya, sedangkan apabila *corporate governance* belum diterapkan dengan baik oleh perusahaan maka keadaan ini dapat memicu manajemen untuk mengungkapkan informasi yang berdampak positif terhadap harga saham perusahaan dan melakukan manipulasi dengan menyajikan informasi tertentu guna menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007) [16]. Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut: untuk menguji pengaruh reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan dan untuk menguji pengaruh reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris, direksi dan komite audit.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten atau perusahaan publik wajib dilengkapi oleh laporan audit independen yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini untuk meningkatkan kepercayaan kepada pemakai laporan keuangan atas kredibilitas dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Auditor eksternal merupakan mekanisme penting untuk membantu terjaminnya kualitas dan keandalan laporan keuangan. Jadi laporan keuangan harus diaudit oleh pihak auditor dari luar perusahaan dan memiliki kompetensi serta independensi yang kuat (Machdar Marinda *et al*, 2017) [9].

Menurut (Machdar Marinda *et al*, 2017) [9] dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh reputasi KAP dan audit komite terhadap integritas laporan keuangan dengan pemoderasi *corporate governance* menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

### 2.2 Pengaruh reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi tugas-tugas manajemen. Dengan demikian, dewan direksi juga harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris. Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas). Menurut (Wikipedia, 2007) dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih sebagai atau dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan.

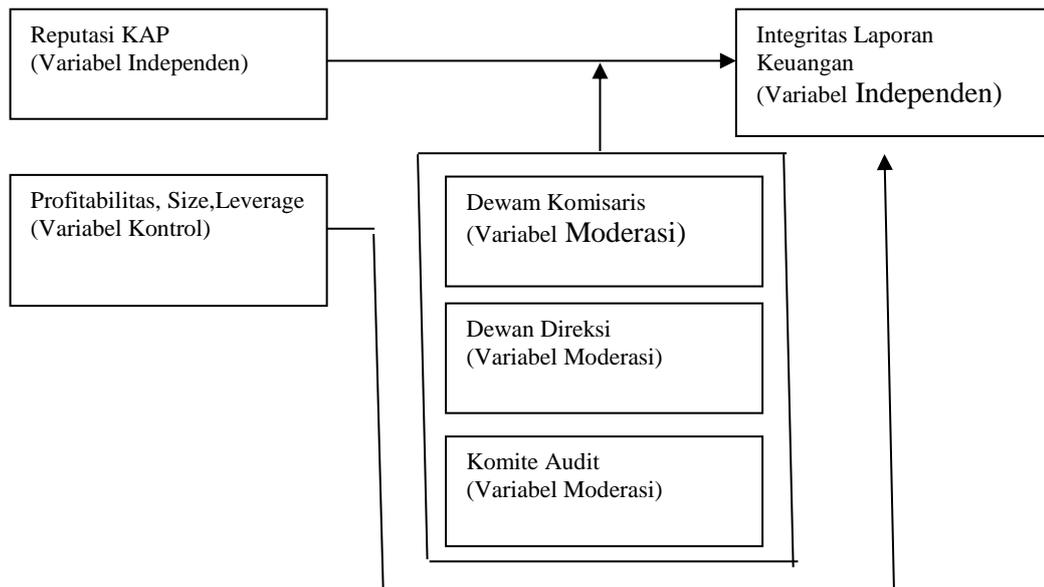
Dewan komisaris harus memiliki sifat integritas dan independensi yang kuat sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manajemen dan tugas pengawasan yang dilakukannya dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya dewan komisaris maka laporan yang akan disajikan oleh pihak manajemen akan memiliki integritas yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga tidak menyesatkan para pemakai dalam pengambilan keputusan (Machdar Marinda, 2017) [9]. Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Siegel, 1996 dalam Susiana dan Herawaty, 2007) [16].

**H<sub>2</sub>: Reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh dewan komisari.**

**H<sub>3</sub>: Reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh dewan direksi.**

**H<sub>4</sub>: Reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh komite audit.**

#### 2.4. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain : (1) Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI sejak Januari 2012-2016, (2) Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode laporan tahunan yang berakhir 31 Desember, (3) Perusahaan pertambanagn yang tidak mengalami kerugian.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

##### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen integritas laporan keuangan merupakan variabel dependen yang diukur dengan akuntansi konservatisme. Dalam penelitian ini,

peneliti akan menggunakan rumus C-Score sebagai proksi konservatisme akuntansi Rumus untuk indeks konservatisme (Desi, 2012 dalam Anggraini Ratna, 2013)[12]:

$$C_{it} = \frac{RP_{it} + DEPR_{it}}{NOA_{it}}$$

Dimana:

Cit = Indeks konservatisme perusahaan i pada tahun t

RPit = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t

DEPRit = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t

NOAit = Net operating asset yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih: (total utang + total saham + total dividen) - (kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t.

#### Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Reputasi KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*.

Reputasi KAP ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana angka 1 diberikan jika KAP yang mengaudit laporan keuangan merupakan KAP *big four* dan angka 0 lainnya.

#### Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel moderasi ini dihitung dengan cara memberikan pada 29 item yang perlu diidentifikasi.

#### Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan/dibuat konstan sehingga pengaruh variabel Independen/ variabel bebas terhadap variabel dependen/ variabel tergantung, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Berikut rumus untuk ketiga variabel kontrol:

**Profitabilitas** :  $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$

**Ukuran Perusahaan** :  $SIZE = \text{Ln}(\text{Total aset})$

**Leverage** :  $DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{INTEG} = \alpha + \beta_1 \text{RKAP} + \beta_2 \text{DKOM} + \beta_3 \text{DDIR} + \beta_4 \text{KOMAUD} + \beta_5 \text{PROF} + \beta_6 \text{SIZE} + \beta_7 \text{LEV} + \beta_8 \text{RKAP} * \text{DKOM} + e$$

INTEG	= Integritas Laporan Keuangan
RKAP	= Reputasi KAP
DKOM	= Dewan Komisaris
DDIR	= Dewan Direksi
KOMAUD	= Komite Audit
PROF	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= Leverage
$\beta_{1-7}$	= Koefisien Regresi
$\alpha$	= Konstanta
e	= Kesalahan / Error

## 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.1 Populasi dan Sampel

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk

2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk
5	CTTH	Citatah Tbk
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk
7	ELSA	Elnusa Tbk
8	MITI	Mitra Investindo Tbk
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
12	TINS	Timah (Persero) Tbk

**4.2 Hasil Statistik Deskriptif**

Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variable:

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RKAP	60	.00	1.00	.3333	.47538
PROFIT	60	-.72	.22	.0054	.12442
SIZE	60	25.72	31.04	28.0018	1.40115
LEV	60	.00	.80	.3659	.23964
DKOM	60	.40	1.80	.7533	.24870
DDIR	60	.27	1.00	.6167	.20437
KOMAUD	60	.25	1.00	.7146	.19541
KONSERV	60	-.207	2.34	.0838	.53889
Valid N (listwise)	60				

**4.3 Hasil Penelitian**

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan uji asumsi klasik.

**Uji Normalitas Data**

Adapun hasil pengujian data ditunjukkan pada tabel 3 :

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstand ardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.520848
Most Extreme Differences	Absolute	.267
	Positive	.263
	Negative	-.267
Kolmogorov-Smirnov Z		2.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Maka dari hasil pengujian persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi diatas terdistribusi tidak normal, karena nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 5\%$ . Untuk menormalkan variabel data tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penormalan nilai residual dengan Log10. Hasil Log10 dari model regresi kemudian di uji dengan software SPSS 20 dengan melakukan pengujian normalitas kembali. Hasil pengujian ini ditampilkan pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstand ardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.276844
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.137
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

#### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas jika angka VIF  $< 10$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
RKAP	.297	1.575
ROA	.615	1.626
SIZE	.253	3.957
LEV	.396	2.527
DKOM	.391	2.560
DDIR	.532	1.029
KOMAUD	.185	5.394
RKAPDKOM	.394	2.844

RKAPDDIR	.374	2.997
RKAPKOMAUD	.526	1.516

Tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandar dized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.03274
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	25
Total Cases	49
Number of Runs	19
Z	-1.730
Asymp. Sig. (2-tailed)	.084

Uji hipotesis  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser*

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedestisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.412	1.095		1.290	.205
RKAP	.682	.602	1.572	1.133	.264
ROA	-1.190	.889	-.198	-1.339	.189
SIZE	-.050	.038	-.302	-1.311	.198
LEV	-.324	.155	-.386	-2.098	.143
DKOM	.116	.179	-.120	-.647	.522
DDIR	.804	.467	.797	1.719	.194
KOMAUD	.172	.282	-.164	-.609	.546
RKAPDKOM	.894	.895	1.881	.999	.324
RKAPDDIR	1.890	.880	3.745	2.147	.138
RKAPKOMAUD	.211	.687	.457	.307	.761

a. Dependent Variable: AbsUI

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0.05, maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Hasil estimasi output SPSS 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Estimasi Model Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.915	.991		.923	.362
RKAP	3.238	.690	5.801	4.697	.000
PROFIT	-.014	.238	-.007	-.059	.953
SIZE	-.024	.036	-.134	-.683	.499
LEVERAGE	.033	.180	.031	.183	.856
DKOM	.222	.204	.189	1.091	.282
DDIR	-.528	.556	-.421	-.951	.348
KOMAUD	-.122	.367	-.093	-.334	.740
RKAPDKOM	-1.915	1.074	-3.158	-1.784	.082
RKAPDDIR	2.295	1.081	3.586	2.123	.040
RKAPKOMAUD	-3.228	.912	-5.528	-3.540	.001

a. Dependent Variable: KONSERVA

#### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memprediksi variasi variabel Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebesar 40,9%, sedangkan sisanya sebesar 59,1% (100%-40,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 9. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.730 <sup>a</sup>	.532	.409	.19980	.532

#### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah 0.000 yang menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable independen yang dimoderasi oleh variable moderasi terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Tabel 10. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.378	10	.138	21.423	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.679	38	.097		
Total	5.057	48			

#### Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dapat disimpulkan bahwa: Reputasi KAP memiliki nilai probabilitas 0.0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh pihak auditor yang berasal dari luar perusahaan akan memiliki kompetensi serta independensi yang kuat (Machdar Marinda *et al*: 2017)[9]. Reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh dewan komisaris. Reputasi KAP yang dimoderasi oleh dewan komisaris memiliki nilai probabilitas 0.082 yang berarti lebih besar dari tingkat

signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa adanya kecenderungan keberadaan dewan komisaris kurang efektif dalam melakukan pengawasan dalam memilih KAP yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga dapat menyebabkan tingkat integritas laporan keuangan rendah. Reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh dewan direksi. Reputasi KAP yang dimoderasi oleh dewan direksi memiliki nilai probabilitas 0.040 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan pemoderasi dewan direksi. Hal ini berarti bahwa semakin profesional dewan direksi dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab serta memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak, maka reputasi KAP akan semakin terjaga sehingga integritas laporan keuangan akan semakin membaik. Reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh komite audit. Reputasi KAP yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai probabilitas 0.001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat bertujuan untuk memantau perilaku manajemen berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan sehingga meminimalkan upaya manajemen untuk melakukan manipulasi data berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi yang dapat merugikan pemegang saham eksternal (Fajaryani:2015)[3]. Variable kontrol (*profitabilitas, size* dan *leverage*) memiliki nilai probabilitas 0.953, 0.499 dan 0,856 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Reputasi KAP menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000. Reputasi KAP yang dimoderasi oleh dewan komisaris menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.082. Reputasi KAP yang dimoderasi oleh dewan direksi menunjukkan bahwa dewan direksi memperkuat pengaruh antara reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.040. Reputasi KAP yang dimoderasi oleh komite audit menunjukkan bahwa komite audit memperkuat pengaruh antara reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001.

### 5.2 Saran

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti maka tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa saran seperti: Menambahkan variable independen atau variable bebas lainnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dan memperluas objek penelitian baik dari sampel maupun dari periode penelitian yang lebih panjang.

## Daftar Pustaka

- [1] Albrecht, W. S.(2005). *Business Fraud: (The Enron Problem)*. Brigham Young University.
- [2] Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Fajaryani, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Gayatri, I.A.S dan Suputra I.D.G.D. (2013). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 5(2), 345-360.
- [5] Herawaty, V. (2008). *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(2), 97-108.

- [6] Ida Ayu SriGayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. (2013). “*Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”. E-Jurnal Universitas Udayana. 5(2). Hlm. 345-360.
- [7] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons.
- [8] Lafond, Ryan dan Ross L. Watts. “*The Information Role of Conservatism*”. Diakses dari <http://ssrn.com/pada tanggal 21 September 2014>.
- [9] Machdar, N.M., Nurdiniah, D.(2017). *Pengaruh Reputasi KAP dan Audit Komite Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember.
- [10] Oktadella, D. (2011). “*Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*”. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- [11] Pancawati Hardiningsih. (2010). “*Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*”. *Kajian Akuntansi*. 2(1). Hlm. 61-76.
- [12] Rozania, Ratna Anggraini ZR, dan Marsellisa Nindito. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Hlm. 3480-3499.
- [13] Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- [14] Shockley, R.A. (1981). Perceptions of Auditors' Independence: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*. Vol. 56, No. 4 pp. 785-800.
- [15] Saksakotama, P.H. (2014). *Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 No. 2, 1-13, ISSN: 2337-2839.
- [16] Susiana dan Herawaty, A. (2007). *Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007.